

BAB V

PEMBAHASAN

Peneliti pada bab ini akan membahas dan menghubungkan antara kajian teori dengan temuan yang ada di lapangan. Namun, terkadang apa yang ada di kajian pustaka tidak sesuai dengan kenyataan yang ada di lapangan ataupun sebaliknya. Maka, keadaan inilah yang perlu dibahas kembali, sehingga perlu adanya penjelasan lebih lanjut antara kajian pustaka yang ada dengan bukti dan kenyataan yang ada. Oleh karena itu, masing-masing temuan penelitian akan dibahas dengan mengacu pada teori dan pendapat para ahli. Adapun pembahasannya adalah sebagai berikut:

A. Perencanaan Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning* Madrasah Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MIN 14 Blitar

Perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran tematik dengan menggunakan *e-learning* madrasah, dapat membantu guru menyampaikan materi meskipun dalam pembelajaran jarak jauh. Perencanaan pembelajaran ini dapat membantu guru dalam mencapai tujuan pembelajaran yang diinginkan, mengukur keberhasilan pembelajaran, dan dijadikan pedoman dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Sebagaimana pengertian perencanaan pembelajaran yang dikutip dari Wina Sanjaya dalam bukunya menyatakan bahwa:

Hal ini juga diperkuat dari M. Nadzir dalam jurnalnya yang berjudul perencanaan pembelajaran berbasis karakter. Menurut Majid bahwa :

Perencanaan pembelajaran adalah proses penyusunan materi, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan dan metode pengajaran, dan penilaian dalam suatu alokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa tertentu untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹

Maka dari itu dalam perencanaan pembelajaran memuat beberapa perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan. Pelaksanaan pembelajaran di sekolah memerlukan perangkat pembelajaran agar pembelajaran dapat berlangsung sesuai dengan kompetensi yang diharapkan. Seorang guru diuntut untuk mempersiapkan perangkat pembelajarannya dengan sebaik-baiknya sebelum mengajar.² Perangkat pembelajaran yang harus dipersiapkan diantaranya :

1. Silabus

Sebelum melaksanakan pembelajaran Guru Kelas V di MIN 14 Blitar menyusun silabus. Silabus ini memiliki peran penting bagi guru, karena silabus menjadi sumber utama dalam pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Menurut Cahyono dalam bukunya, silabus merupakan seperangkat rencana serta pengaturan pelaksanaan pembelajaran dan penilaian yang disusun secara sistematis memuat komponen-komponen yang saling berkaitan untuk mencapai penguasaan kompetensi dasar.³

Selain itu komponen-komponen yang terdapat dalam silabus diantara lain kompetensi inti, kompetensi dasar, materi pokok, kegiatan pembelajaran,

¹ Nadzir, *Perencanaan Pembelajaran Berbasis Karakter*, Jurnal Pendidikan Agama Islam, Vol.02, No. 02, 2013, hal, 342

² Sa'dun Akbar..., *Implementasi Pembelajaran Tematik...*, hal. 24

³ *Ibid*, hal. 26

indikator, penilaian, alokasi waktu dan sumber belajar. Dari temuan peneliti diatas maka diperkuat oleh teori dari Putra yang menyatakan bahwa:

Silabus paling sedikit memuat (1) identitas mata pelajaran, (2) identitas sekolah meliputi nama satuan pendidikan dan kelas, (3) kompetensi inti, (4) kompetensi dasar, (5) tema, (6) materi pokok, (7) kegiatan pembelajaran, (8) penilaian, (9) alokasi waktu, dan (10) sumber belajar. Selain itu, dipaparkan pula bahwa silabus yang dikembangkan berdasarkan standar kompetensi lulusan dan standar isi untuk satuan pendidikan dasar sesuai dengan pola pembelajaran pada setiap tahun ajaran tertentu. Selanjutnya, silabus yang dikembangkan digunakan sebagai acuan dalam pengembangan rencana pelaksanaan pembelajaran.⁴

Maka dari hasil dokumentasi dan wawancara dapat disimpulkan bahwa silabus yang digunakan guru disesuaikan dengan silabus dari pemerintah. Silabus didalamnya telah disusun secara rinci dari komponen-komponen yang ada dan disesuaikan dengan prinsip-prinsip pengembangan silabus.

2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)

Setelah menyusun silabus pembelajaran langkah selanjutnya adalah menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). Penyusunan RPP yang dilakukan guru tematik di MIN 14 Blitar digunakan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran daring menggunakan *e-learning madrasah*. Namun tidak semua dalam melaksanakan pembelajaran yang dilakukan guru tematik kelas V sesuai dengan RPP mengingat kondisi saat ini yang tidak memungkinkan untuk melaksanakan pembelajaran seperti sebelumnya. Penjelasan diatas diperkuat oleh teori dari Muhammad dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

⁴ *Ibid*, hal. 52

Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) adalah perangkat pembelajaran yang disusun oleh guru sebagai pedoman melaksanakan kegiatan pembelajaran di kelas. RPP berisi tentang apa dan bagaimana kegiatan belajar mengajar berlangsung, meskipun boleh jadi fakta pelaksanaan pembelajaran kadang-kadang berlangsung tidak sesuai dengan RPP. Akan tetapi, pada umumnya tidak jauh dari taksiran, dalam penyusunan RPP dilakukan dengan pengkajian dan pertimbangan matang dalam berbagai aspek.⁵

RPP dikembangkan dari silabus dengan tujuan agar kegiatan belajar mengajar dapat mencapai kompetensi dasar. Sebagaimana teori dari Putra yang menjelaskan bahwa:

Komponen RPP berdasarkan Standar Proses tahun 2013 adalah sebagai berikut: (a) Identitas Sekolah, (b) Tema/Subtema, (c) Kelas/Semester, (d) Materi Pokok, (e) Alokasi Waktu, (f) Kompetensi Inti, (g) Kompetensi Dasar, (h) Indikator Pencapaian Kompetensi, (i) Tujuan Pembelajaran, (j) Materi Pelajaran, (k) Alokasi Waktu, (l) Metode Pembelajaran, (m) Media, alat, dan sumber pembelajaran (media, alat/bahan, dan sumber belajar), (o) Langkah-langkah kegiatan pembelajaran (pendahuluan, kegiatan inti, dan penutup), (p) Penilaian hasil belajar (Jenis/teknik penilaian, bentuk instrumen, dan pedoman penskoran).⁶

Terlihat dari hasil dokumentasi dalam penyusunan RPP di MIN 14 Blitar bahwa komponen yang terdapat dalam RPP belum sepenuhnya ada. Hal ini dikarenakan guru di MIN 14 Blitar menggunakan acuan dari pusat yang hanya menggunakan tiga komponen dalam RPP darurat COVID-19 diantaranya tujuan, kegiatan pembelajaran, dan penilaian. RPP ini hanya menggunakan 1 lembar untuk penjabaran komponen-komponennya. Penyusunan RPP ini penjabarannya tidak rinci seperti RPP sebelumnya, karena komponen yang lain hanya digunakan sebagai pelengkap. Komponen

⁵ Muhammad, *Pembelajaran SKI di...*, hal. 126

⁶ *Ibid*, hal. 30

penting yang ada dalam penyusunan RPP dengan tujuan agar pembelajaran dapat terlaksana dengan baik. Pernyataan ini diperkuat oleh Rusly Siagian dalam jurnalnya yang berjudul Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Merdeka Belajar Melalui Pembinaan Daring di Masa Pandemi COVID-19 yang menjelaskan bahwa:

Surat Edaran Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2019 tentang Penyederhanaan RPP. Dalam Surat Edaran tersebut dijelaskan bahwa: (1) Penyusunan RPP dilakukan dengan prinsip efisien, efektif, dan berorientasi pada siswa; (2) Dari 13 komponen yang tertuang dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016, yang menjadi komponen inti adalah tujuan pembelajaran, langkah-langkah pembelajaran, dan penilaian pembelajaran (assessment) yang wajib dilaksanakan oleh guru, sedangkan sisanya hanya sebagai pelengkap; dan (3) Sekolah, Kelompok Guru Mata Pelajaran dalam sekolah, Kelompok Kerja Guru/Musyawarah Guru Mata Pelajaran (KKG/MGMP) dan individu guru secara bebas dapat memilih, membuat, menggunakan, dan mengembangkan format RPP secara mandiri untuk sebesar-besarnya keberhasilan belajar siswa.⁷

3. Model Pembelajaran

Model pembelajaran yang banyak digunakan saat ini adalah model pembelajaran daring. Model pembelajaran adalah langkah-langkah pembelajaran dan perangkatnya untuk mencapai tujuan pembelajaran.⁸ Model daring ini hanya mengandalkan jaringan tanpa berinteraksi satu sama lain. Dengan kata lain model pembelajaran ini adalah sebuah model mengajar guru dan siswa dengan menggunakan teknologi dan bantuan media tertentu yang dilakukan secara virtual.

⁷ Rusly Siagian, *Peningkatan Kemampuan Menyusun RPP Merdeka Belajar Melalui Pembinaan Daring di Masa Pandemi Covid-19*, (Jurnal Inspiratif, Vol. 6, No. 3, Desember 2020), hal. 62

⁸ *Ibid*, hal. 52

Dari hasil penelitian, dapat diketahui dalam kegiatan belajar mengajar selama pandemi COVID-19 ini model pembelajaran yang digunakan di MIN 14 Blitar yaitu menggunakan pembelajaran jarak jauh dengan memanfaatkan jaringan internet. Model pembelajaran ini digunakan guru untuk melaksanakan pembelajaran dan menyampaikan materi yang diajarkan. Hal ini diperkuat oleh Meidawati dalam bukunya Pohan yang menyatakan bahwa:

Pembelajaran daring *learning* sendiri dapat dipahami sebagai pendidikan formal yang diselenggarakan oleh sekolah yang peserta didik dan instruksinya (guru) berada di lokasi terpisah sehingga memerlukan sistem telekomunikasi interaktif untuk menghubungkan keduanya dan berbagai sumber daya yang diperlukan didalamnya.⁹

Model pembelajaran ini diharapkan dapat menjembatani antara guru dan siswa dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Sehingga proses pembelajaran dapat terlaksana seperti seharusnya, meskipun dalam pembelajaran jarak jauh.

4. Bahan Ajar

Setelah merencanakan model pembelajaran yang digunakan selanjutnya menentukan bahan ajarnya. Bahan ajar merupakan seperangkat materi atau substansi pelajaran yang disusun secara sistematis serta menampilkan sosok utuh dari komponen yang akan dikuasai siswa dalam kegiatan pembelajaran.¹⁰ Bahan ajar ini digunakan untuk membantu guru

⁹ Albert Efendi..., *Konsep Pembelajaran Daring...*, hal. 2

¹⁰ *Ibid*, hal. 29

dalam menyampaikan materi pembelajaran di kelas. Bahan ajar ini dibuat dengan mengacu pada prinsip-prinsip pemilihan bahan ajar.

Menurut Menurut Ainurrahman dalam Nana, prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar diantaranya¹¹:

1. Prinsip relevansi

Materi pembelajaran harus relevan atau terkait dengan standar kompetensi dan kompetensi dasar.

2. Prinsip Konsisten

Apabila terdapat empat kompetensi yang harus dikuasai peserta didik, maka bahan ajar yang diajarkan harus memiliki empat jenis.

3. Prinsip Kecukupan

Pada prinsip kecukupan, materi yang diajarkan harus memadai atau cukup untuk membantu peserta didik dalam mencapai tujuan pembelajaran mereka. Bahan ajar tidak boleh terlalu sedikit atau terlalu banyak, karena apabila terlalu sedikit, peserta didik akan kesulitan mencapai tujuan pembelajaran. Sedangkan, jika bahan ajar terlalu banyak, hanya akan membuang waktu dan energi yang tidak efisien.¹²

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan oleh peneliti mengenai bahan ajar yang digunakan selama pembelajaran daring di MIN 14 Blitar ini sudah sesuai dengan prinsip pengembangan bahan ajar. Bahan ajar yang digunakan biasanya berupa bahan ajar visual, seperti PDF

¹¹ Nana, *Pengembangan Bahan Ajar...*, hal. 1

¹² *Ibid*, hal. 1

dan gambar, dan bahan ajar audio-visual berupa video yang biasanya diambil dari *youtube*.

5. Instrumen Asesmen

Berdasarkan hasil wawancara dan dokumentasi, sebelum melaksanakan pembelajaran, guru di MIN 14 mempersiapkan instrumen assesmen. Instrumen ini digunakan untuk mengukur kemampuan yang dimiliki peserta didik. Pembuatan instrumen assesmen ini disesuaikan dengan kompetensi yang akan dicapai oleh peserta didik. Instrument assesmen ini digunakan guru tematik ketika akhir pembelajaran.

Hal ini selaras dengan pendapat Muri Yusuf dalam bukunya *Asesmen dan Evaluasi Pendidikan*, yang menyatakan bahwa:

Asesmen dilakukan pada akhir pendidikan. Kegiatan ini dimaksudkan untuk menentuka tingkat pencapaian peserta didik dalam belajar. Asesmen dan evaluasi seperti ini dapat dilakukan padan akhir dari suatu mata pelajaran, dengan maksud menetapkan angka atau nilai peserta didik.¹³

Berdasarkan temuan diatas maka dapat disimpulkan bahwa di MIN 14 Blitar ini guru menerapkan instrument penilaian pada akhir pembelajaran dengan tujuan untuk mengetahui hasil belajar peserta didik. Instrumen yang digunakan guru tematik di MIN 14 Blitar yaitu tes yang diambil dari soal buku fokus atau guru membuat sendiri yang disesuaikan dengan kompetensi dasar yang ingin dicapai.

Penjelasan diatas mengenai perencanaan pembelajaran tematik di MIN 14 Blitar dapat disimpulkan bahwa perencanaan pembelajaran sudah

¹³ Muri Yusuf, *Asesmen dan Evaluasi...*, hal.48

dilakukan sebagaimana mestinya. Namun masih ada beberapa kekurangan dalam hal penyusunan RPP. Adapun perencanaan pembelajaran yang disesuaikan dengan ulasan diatas antara lain adalah sebagai berikut: (1) Penyusunan Silabus, dan (2) penyusunan RPP, (3) Model Pembelajaran, (4) Bahan Ajar, dan (5) Instrumen Asesmen

B. Pelaksanaan Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning Madrasah* pada mata pelajaran tematik Kelas V di MIN 14 Blitar

Pelaksanaan pembelajaran ini merupakan implementasi dari perencanaan. Kegiatan pelaksanaan ini dimaksudkan untuk menyampaikan pengetahuan kepada siswa. Dengan kata lain pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.¹⁴

Andi Prastowo mengatakan bahwa langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran tematik terpadu meliputi tiga komponen utama, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.¹⁵ Langkah-langkah pembelajaran ini dilakukan dengan beberapa kali pertemuan, sehingga pada tiap pertemuan harus digambarkan secara jelas pada bagian kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup yang disertai dengan alokasi waktu pada tiap kegiatannya.

Langkah-langkah pelaksanaan pembelajaran daring adalah sebagai berikut:

¹⁴ Sri Budyartati, *Problematikan Pembelajaran...*, hal. 23

¹⁵ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran...*, hal. 216

1. Kegiatan Awal

Sebelum melakukan pembelajaran hal yang utama dilakukan guru adalah mempersiapkan segala yang dibutuhkan untuk kegiatan pembelajaran. Pada saat observasi dan wawancara guru sudah nampak mempersiapkan seperti bahan ajar, jaringan internet, kesiapan mental anak didik, dan metode pembelajarannya. Segala sesuatu yang dibutuhkan dalam kegiatan belajar mengajar guru mempersiapkan dengan baik agar pembelajaran yang dilakukan berjalan dengan efektif dan efisien meskipun tanpa bertatap muka. Hal ini selaras dengan ungkapan teori dalam bukunya Sri Budyarti yang menyatakan bahwa:

Kegiatan pendahuluan pada dasarnya merupakan kegiatan awal yang harus ditempuh guru dan peserta didik pada setiap kali pelaksanaan pembelajaran tematik. Fungsinya terutama untuk menciptakan suasana awal pembelajaran yang efektif yang memungkinkan peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran dengan baik.¹⁶

Kegiatan pendahuluan di kelas V di MIN 14 Blitar ini dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *whatsapp*. Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam, dilanjut berdoa, membantu orang tua, melaksanakan sholat dhuha, dan membaca surat-surat pendek. Selain itu guru juga memberikan apersepsi, terkadang juga lupa memberinya. Penggunaan *whatsapp* ini memudahkan guru, siswa, dan orang tua siswa berinteraksi secara *online* dan memberikan respon yang

¹⁶ Sri Budyartati, *Problematikan Pembelajaran...*, hal. 23

baik dalam pembelajaran. Aplikasi *whatsapp* inilah yang dijadikan sebagai penunjang dalam proses pembelajaran daring.

Temuan penelitian ini selaras dengan ungkapan Jefry yang menyatakan bahwa:

Whatsapp digunakan oleh berbagai lapisan masyarakat, pendidik muda maupun berpengalaman. Bagi pendidik muda yang memiliki literasi digital baik. *Whatsapp* digunakan sebagai aplikasi penunjang pembelajaran daring, namun bagi pendidik yang masih awam terhadap penggunaan *e-learning*, maka *Whatsapp* menjadi aplikasi utama yang digunakan dalam pembelajaran.¹⁷

Maka kesimpulan pada kegiatan awal pembelajaran pada mata pelajaran tematik di MIN 14 Blitar, guru memberikan salam, dilanjut berdoa, siswa diminta untuk membantu orang tua sebelum belajar, melaksanakan sholat dhuha, membaca surat-surat pendek dan dilanjutkan penyampaian materi pembelajara. Kegiatan ini dilakukan guru lewat aplikasi *Whatsapp*.

2. Kegiatan Inti

Pada tahap selanjutnya yaitu kegiatan inti difokuskan pada kegiatan yang tujuannya untuk menyampaikan materi pelajaran dan mengembangkan karakteristik siswanya mulai dari kemampuan sikap, pengetahuan, dan ketrampilan. Penyajian bahan ajar pada kegiatan pembelajaran ini yang dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi *e-learning madrasah*. Menurut Direktorat KSKK menjelaskan bahwa:

¹⁷ Jeffry Handhika, dkk, *Pembelajaran Sains...*, hal. 47-48

E-learning madrasah adalah sebuah aplikasi produk Madrasah yang ditujukan untuk menunjang proses pembelajaran di Madrasah. Selain itu guru dalam menyajikan bahan ajar di harapkan dapat menyajikan contoh yang relevan agar dapat memudahkan siswa dalam memahami materi yang diajarkan.¹⁸

Kegiatan inti pada pembelajaran tematik berbasis daring ini menggunakan pendekatan saintifik yang terdiri dari beberapa proses. Berikut adalah proses kegiatan pembelajaran tematik yang menggunakan pendekatan saintifik pada mata pelajaran tematik yang telah dilaksanakan di MIN 14 Blitar

a) Mengamati

Kegiatan mengamati yang diterapkan oleh guru tematik di MIN 14 Blitar yaitu dengan memberikan materi berupa pdf. Guru mengupload bahan ajar di aplikasi *e-learning* madrasah. Bahan ajar berupa gambar dapat memberikan kemudahan siswa dalam memahami materi pembelajaran yang diajarkan, memudahkan guru dalam menyampaikan bahan ajar dan pembelajaran dapat berjalan secara efektif meskipun tanpa bertatap muka. Guru tematik kelas V ini biasanya memberikan contoh dengan mengaitkan dikehidupan nyata kepada siswa. Hal ini dirasa sangat penting untuk perkembangan kognitif siswa sekolah dasar yang termasuk dalam kategori operasional konkret dikarenakan siswa sekolah dasar belum dapat berfikir secara abstrak. Jadi sebisa mungkin guru memberikan

¹⁸ Direktorat KSKK..., *E-Learning Madrasah...*, diakses pada 27 Desember 2020 pukul 09.27

contoh materi yang bersifat konkrit dan sesuai dengan pengalaman-pengalaman yang pernah dialami siswa.

Dalam penelitian ini selaras dengan ungkapan teori Maulana dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

Mengamati merupakan metode yang mengutamakan kebermaknaan proses pembelajaran (*meaning full learning*). Kegiatan pembelajaran yang dilakukan dalam proses mengamati ialah membaca, mendengar, menyimak, dan melihat. Kompetensi yang dikembangkan yaitu melatih kesungguhan, ketelitian, dan mencari informasi.¹⁹

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, guru tematik di MIN 14 Blitar dalam penyampaian materi pada saat pembelajaran daring juga sudah menggunakan bahasa yang baik dan sopan. Hal ini dikarenakan jika guru menyampaikan materi dengan baik dan sopan akan mempermudah siswa dalam memahami materi yang diajarkan sehingga memberikan timbal balik antara keduanya. Guru terlihat memberikan kesempatan siswa untuk bertanya terkait materi yang telah disampaikan dan guru menjawabnya. Sebagai bentuk kegiatan mengamati siswa hanya diminta untuk membaca dan memahami materi pelajaran berupa PDF yang telah dibagikan guru di aplikasi *e-learning madrasah*.

b) Menanya

Kegiatan menanya dilakukan dengan tujuan untuk menstimulus siswa dapat percaya diri. Kegiatan menanya ini bukan

¹⁹ Mualana Arafat..., *Pembelajaran Tematik...*, hal. 56

hanya selalu berupa pertanyaan dari siswa atau guru melainkan juga pemberian tugas. Materi yang disajikan berupa PDF dapat dijadikan bahan untuk bertanya. Selain itu kegiatan menanya ini juga dapat dilakukan ketika siswa tidak atau kurang memahami materi dari bahan ajar yang disampaikan dalam pembelajaran tematik.

Penyataan diatas sesuai dengan teori bukunya Maulana yang menyatakan bahwa :

Menanya merupakan kegiatan yang dilakukan dengan cara mengajukan pertanyaan suatu penjelasan yang belum dimengerti dari pengamatan atau pertanyaan untuk mendapatkan informasi tambahan tentang apa yang diamati.

²⁰

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, kegiatan menanya yang dilakukan siswa dan guru dalam kegiatan pembelajaran tematik berbasis *e-learning* madrasah ini guru memberikan kesempatan kepada siswanya untuk bertanya jika terdapat materi yang dirasa belum paham. Selain itu juga dilakukan dengan pemberian tugas jika tidak terdapat siswa yang bertanya. Kegiatan menanya ini dapat dilakukan ketika di awal pembelajaran ketika guru sudah selesai memberikan tugas untuk membaca dan memahami isi materi. Selain itu kegiatan menanya ini juga dapat dilakukan pada akhir pembelajaran tematik.

²⁰ *Ibid*, hal. 57

c) Mengumpulkan Informasi/Eksplorasi

Kegiatan eksplorasi ini merupakan kegiatan mengumpulkan informasi yang didapat oleh siswa. Peserta didik biasanya mengambil referensi dari buku, internet, buku paket, dan informasi yang didapat dari koran atau majalah. Siswa dapat menyerap cerita atau informasi yang disajikan guru di *e-learning madrasah*.

Penjelasan ini berdasarkan teori Maulana yang menjelaskan bahwa:

Kegiatan mengumpulkan informasi yang dilakukan peserta didik bertujuan memperoleh data yang digunakan untuk diolah atau dianalisis pada tahap menalar. Informasi yang dikumpulkan dapat diperoleh dengan cara membaca sumber belajar lainnya di luar buku teks misalnya membaca tulisan dari internet atau surat kabar.²¹

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi dalam kegiatan mengumpulkan informasi pada mata pelajaran tematik kelas V di MIN 14 Blitar ini siswa dapat melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mencari di berbagai literatur bacaan. Siswa dapat menyerap informasi yang disampaikan guru di barengi dengan mencari sumber lain agar pemahaman siswa terbentuk secara utuh.

d) Mengasosiasikan

Kegiatan mengasosiasi atau menalar merupakan aktivitas yang mengharuskan siswa untuk dapat mengaitkan materi

²¹ *Ibid*, hal. 58

pembelajaran dengan tugas-tugas yang telah disajikan guru mulai dari kegiatan mengamati, menanya, dan mengumpulkan informasi.

Berdasarkan wawancara dan observasi pembelajaran daring pada kegiatan menalar, guru tematik kelas V di MIN 14 Blitar, siswa dalam kegiatan ini diminta untuk mengolah informasi yang di dapat dari berbagai sumber. Kegiatan ini siswa harus mampu menarik kesimpulan dari materi yang telah dibahas waktu itu.

Sesuai dengan paparan teori dari Maulana yang menyatakan bahwa:

Tahapan menalar merupakan aktivitas yang dilakukan oleh para peserta didik yaitu mengolah dan menganalisis data yang berhasil dikumpulkan. Selanjutnya mengaitkan atau menghubungkan informasi dengan informasi yang terkait untuk menemukan pola dan menyimpulkannya.²²

Jadi, inti dari kegiatan menalar adalah siswa mampu mengaitkan antara materi diajarkan dengan materi yang didapat sendiri dari berbagai sumber, sehingga siswa mampu menarik kesimpulan atau peta konsep sesuai dengan pemahaman siswa.

e) Mengkomunikasikan

Berdasarkan observasi dan wawancara yang dilakukan peneliti terkait kegiatan mengkomunikasikan pada pembelajaran tematik ini berupa penyampaian laporan atau informasi yang telah disusun rapi. Akan tetapi dengan keterbatasan waktu dikarenakan pandemi siswa dalam menyampaikan kesimpulan yang dibuat

²² *Ibid*, hal. 59

dengan mengirim sebuah video yang menyampaikan hasil dari kesimpulan yang dibuat. Lalu dilanjutkan untuk mengirimkannya kepada guru lewat jaringan pribadi (japri) *whatsapp*.

Hal ini sesuai dengan paparan yang dikemukakan oleh Maulana bahwa :

Mengomunikasikan merupakan kegiatan pembelajaran berupa menyampaikan atau mempresentasikan hasil pengamatan, kesimpulan berdasarkan hasil analisis secara lisan, tertulis, dan dengan menggunakan media.²³

Jadi pada tahap mengkomunikasikan siswa seyogyanya mampu mengkomunikasikan hasil dari kesimpulan materi yang telah dipelajari berdasarkan tugas yang diberikan guru di *e-learning* madrasah. Hal ini bertujuan untuk melatih siswa agar berani tampil berkomunikasi di depan publik dengan baik, mampu mengasah pikiran, dan menumbuhkan kesabaran.

3. Kegiatan Penutup

Kegiatan penutup yang dilakukan guru tematik di MIN 14 Blitar untuk mengakhiri kegiatan pembelajaran memberikan tugas tambahan yang digunakan sebagai bahan evaluasi. Pemberian tugas tambahan ini guru mengambil dari buku atau membuat soal-soal latihan sendiri. Selanjutnya kegiatan penutupan diakhiri dengan berdoa, salam penutup, dan memberikan daftar bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas. Biasanya dalam pengiriman tugas guru memberikan apresiasi kepada siswanya yang

²³ *Ibid*, hal 59-60

telah mengerjakan tugas dengan baik. Ketersediaan waktu di kegiatan pembelajaran ini cukup singkat dikarenakan adanya pandemi COVID-19 sehingga guru harus pintar dalam mengatur waktu dengan sebaik mungkin.

Pada temuan penelitian selaras dengan teori Andi Prastowo yang menyatakan bahwa:

Dalam kegiatan penutup, guru bersama siswa baik secara individual maupun kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh rangkaian aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk selanjutnya secara bersama menemukan manfaat langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, serta melakukan kegiatan tindak lanjut dalam bentuk pemberian tugas.²⁴

Dari penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran daring berbasis *e-learning madrasah* dalam mata pelajaran tematik kelas V di MIN 14 Blitar mulai dari kegiatan awal, kegiatan inti, hingga kegiatan penutup sesuai yang diharapkan. Akan tetapi masih ada beberapa kekurangan. Terkadang tidak semua unsur-unsur pendekatan saintifik diterapkan dalam pembelajaran. Adanya keterbatasan akses membuat pembelajaran tidak berjalan sesuai dengan RPP.

C. Evaluasi Pembelajaran Daring Berbasis *E-Learning Madrasah* dalam Mata Pelajaran Tematik Kelas V di MIN 14 Blitar

Setelah melaksanakan kegiatan pembelajaran mulai dari perencanaan hingga kegiatan belajar mengajar, langkah selanjutnya adalah mengevaluasi

²⁴ Andi Prastowo, *Analisis Pembelajaran...*, hal. 267

pembelajaran. Evaluasi pembelajaran adalah proses kegiatan untuk mendapatkan informasi data mengenai hasil belajar mengajar yang dialami peserta didik dan mengolah atau menafsirkannya menjadi nilai berupa data kualitatif dan kuantitatif sesuai dengan standar tertentu.²⁵

Hasil dari penelitian di MIN 14 Blitar terkait evaluasi pembelajaran daring berbasis *e-learning madrasah* dalam mata pelajaran tematik kelas V, yaitu 1) media yang digunakan guru dalam mengevaluasi pembelajaran daring pada mata pelajaran tematik kelas V yaitu *e-learning madrasah*, 2) mengevaluasi penilaian hasil belajar siswa menggunakan penilaian autentik dengan 3 (tiga) aspek, diantaranya ranah kognitif, ranah afektif, dan ranah psikomotor, 3) untuk penilaian hasil belajar siswa yang ada di *e-learning madrasah* memuat KI-3 dan KI-4.²⁶

Temuan ini diperkuat oleh teori dari Nurhadi dalam bukunya yang menyatakan bahwa:

Pada dasarnya pendidikan bertujuan untuk mengembangkan ranah kognitif, afektif, dan psikomotor para peserta didik. Ranah kognitif mencakup kemampuan atau ketrampilan intelektual, ranah afektif mencakup berbagai macam sikap, kecerdasan antarpribadi dan kecerdasan emosional, dan ranah psikomotor merupakan ranah yang berkaitan dengan ketrampilan (skill) setelah seseorang memperoleh pengalaman belajar tertentu.²⁷

Berdasarkan hasil penelitian di MIN 14 Blitar, tujuan diadakannya evaluasi pembelajaran yaitu mengetahui sejauh mana siswa memahami materi yang disampaikan guru, membantu guru dalam mencapai tujuan kompetensi

²⁵ Nurhadi dan..., *Evaluasi Pembelajaran yang...*, hal. 3

²⁶ Observasi pada tanggal 22 Januari 2021

²⁷ Nurhadi dan..., *Evaluasi Pembelajaran Yang...*, hal. 9

sehingga jika terdapat kesulitan maka dapat dilakukan tindak lanjut, dan mengadakan perbaikan cara pembelajaran yang tepat sesuai dengan tingkat kemampuan yang dimiliki peserta didik.²⁸

Hal ini juga diperkuat oleh Susilawati dalam jurnalnya yang berjudul analisis pelaksanaan evaluasi pembelajaran tematik di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten rejang Lebong, bahwa:

Pada pembelajaran tematik penilaian dilakukan untuk mengkaji ketercapaian kompetensi dan indicator pada tiap-tiap mata pelajaran yang terdapat pada tema tersebut. Dengan demikian penilaian dalam hal ini tidak lagi terpadu melalui tema, melainkan sudah terpisah-pisah sesuai dengan kompetensi dasar, hasil belajar dan indicator mata pelajaran.²⁹

Tahap evaluasi pembelajaran ini proses belajar mengajar di evaluasi untuk mengetahui sejauh mana proses belajar siswanya dapat berjalan sesuai tujuan yang diinginkan, karena keberhasilan pelaksanaan pembelajaran itu diukur dari kemajuan perkembangan dan berhasilnya hasil belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran. Selanjutnya hasil evaluasi pembelajaran itu dijadikan tolak ukur layak atau tidaknya model pembelajaran itu diimplementasikan.

²⁸ Observasi pada tanggal 22 Januari 2021

²⁹ Susilawati dan Syaripah, *Analisis Pelaksanaan Pembelajaran Berbasis Tematik di Madrasah Ibtidaiyah Kabupaten Rejang Lebong*, (Ar Riayah: Jurnal Pendidikan Dasar, Vol.3, No. 1, 2019, hal. 7